



Fungsi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan di SMK Darunnajah Bogor

Annas Tasya Astuti¹, Khairrina², Irman Sumantri³, Arizqi Ihsan Pratama^{4*}
anastasyaastuti@gmail.com¹, khairrina87@gmail.com², irmansumantri11@gmail.com³,
arizqi@najah.ac.id^{4*}

^{1,3,4}Manajemen Pendidikan Islam

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

Received: 19 05 2023. Revised: 20 06 2023. Accepted: 29 06 2023.

Abstract : This study aims to determine the ability of principals at SMK Darunnajah Bogor in implementing education management and to determine the supporting and inhibiting factors. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation as well as testing the validity of the data by triangulation. The results of the study show that the principal in carrying out his functions can be concluded that he has done well and optimally in terms of his performance and ability to implement education management at Darunnajah Vocational High School Bogor from time to time which is getting better. In its implementation, the principal is also assisted by educators and educational staff in carrying out their duties so that the goals are achieved as expected. Supporting factors for the implementation of education management, namely management executives believe that support from institutional leaders, school principals, as well as adequate facilities and infrastructure are the supporting factors and the main factors that make education management run well, namely the existence of verbal and moral motivation to employee. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing education management are that management executives are hampered in terms of infrastructure that are less prime in their use, then in terms of human resources teachers still need to learn more to master programs to make it easier to carry out existing tasks.

Keywords : Function, Principal, Management, Education

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah di SMK Darunnajah Bogor dalam menerapkan manajemen pendidikan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya dapat disimpulkan telah dilakukan dengan baik dan optimal dilihat dari kinerja dan kemampuannya dalam menerapkan manajemen pendidikan di SMK Darunnajah Bogor dari waktu ke waktu yang semakin membaik. Dalam penerapannya kepala sekolah juga dibantu para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor Pendukung penerapan manajemen pendidikan yaitu para pelaksana manajemen

meyakini bahwa dukungan dari para pemimpin lembaga, kepala sekolah, Serta sarana dan prasarana yang memadai tersebut menjadi faktor pendukung dan faktor utama yang membuat manajemen pendidikan berjalan dengan baik yaitu adanya motivasi yang dilakukan secara lisan dan moril kepada pegawai. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pendidikan yaitu para pelaksana manajemen terhambat dalam segi sarana prasarana yang kurang prima dalam penggunaannya, kemudian dari segi sumber daya manusia para guru yang masih perlu belajar lagi untuk menguasai program-program untuk mempermudah dalam menjalankan tugas yang ada.

Kata Kunci : Fungsi, Kepala Sekolah, Manajemen, Pendidikan

PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu kesadaran masyarakat terhadap urgensi pendidikan makin meningkat dan mulai nampak di permukaan. Hal ini dapat diindikasikan dengan animo masyarakat yang banyak menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan yang *credible*. Karena masyarakat mulai sadar bahwa untuk menghadapi tantangan yang semakin berat bersebab oleh perubahan dan tantangan zaman, yang didalamnya ada perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi yang diperlukan kesiapan mental dan yang paling utama adalah kesiapan pada penguasaan ilmu pengetahuan (Rivayanti et al., 2020). Melalui pendidikan bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.

Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, serta pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidik (Anderson, 2010). Dalam sebuah organisasi seperti sekolah sangat dibutuhkan manajemen yang baik, karena manajemen yang baik akan didukung dengan adanya kepemimpinan yang baik. Seorang pemimpin harus terus memperbaiki apa yang kurang terhadap diri dan organisasinya, agar dapat mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasinya. Oleh karena itu, hal yang paling mendasar dan penting ketika menjadi seorang pemimpin adalah untuk menanamkan kepercayaan pada anggota atau bawahan karena seorang pemimpin akan dihormati dalam suatu organisasi (Arafat et al., 2020).

Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Sebab, semua kegiatan administrasi, pendidikan, merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi. Artinya kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meningkatkan manajemen pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang dimiliki setiap pemimpin akan berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Eksistensi kepala sekolah yang efektif merupakan faktor yang sangat penting karena meskipun sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dana yang cukup dan potensi sumber daya manusia yang standar, semuanya akan sia-sia bila kepala sekolah tersebut tidak dapat mengelolanya secara profesional. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan manajerial sekolah, dan kinerjanya harus terlihat dalam pelaksanaannya. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki fungsi sebagai manajer dalam mengelola dan menyelenggarakan proses pendidikan. Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan sebagai tujuan sekolah, sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Penyelenggara pendidikan bertujuan untuk membuat kehidupan mengarah pada peradaban yang lebih baik dari masa lalu. Oleh karena itu semua aktivitas pendidikan ditujukan untuk mencapai hal tersebut. Sundarkrisna menyebutkan bahwa *quality management is key to organizational success*. Dari ungkapan tersebut dapat kita pahami bahwa kualitas manajemen yang baik sangat menentukan kesuksesan sebuah organisasi terlebih lagi tenaga kependidikan. Ini menunjukkan sangat pentingnya ilmu manajemen untuk dipelajari dan diterapkan pada sebuah organisasi apalagi lembaga pendidikan (Wesnedi & Imron Rosadi, 2022). Praktik-praktik manajemen pendidikan sendiri tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teori-teori manajemen di industri. Secara empiris, di lingkungan pendidikan juga timbul pemikiran bagaimana mengelola organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Sulit terbantahkan bahwa, orientasi efektivitas organisasi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran tidak dipengaruhi perkembangan teori manajemen. Model administrasi perusahaan di era manajemen ilmiah, juga menjadi model administrasi yang menjadi model dasar sistem sekolah secara umum. Teknik statistik, skala pengukuran, dan prosedur akuntansi biaya pendidikan digunakan dengan beberapa penyesuaian (Marmoah, 2018).

Aplikasi manajemen pendidikan yang baik dalam organisasi pendidikan dapat membantu keberhasilan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, penerapan

manajemen pendidikan yang buruk dalam organisasi pendidikan telah menggagalkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pentingnya manajemen pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius, terutama dari para manajemen pendidikan di satuan-satuan pendidikan. SMK Darunnajah Bogor merupakan salah satu sekolah yang berkembang baik di daerahnya. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme masyarakat yang mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di SMK Darunnajah Bogor. Dari tahun ke tahun SMK Darunnajah Bogor juga selalu memberikan hal-hal baru entah dari segi fasilitas, *upgrade skill* guru maupun hal yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Fungsi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan di SMK Darunnajah Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan (Moleong, 2018). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Dimana dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Juga dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk dapat menggali banyak informasi dan mendapatkan hasil yang relevan mengenai Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan di SMK Darunnajah Cipining.

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu: tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Permana, 2021). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif analisi, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan di SMK Darunnajah Bogor. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dalam analisis data ini peneliti akan lebih banyak menganalisis data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil fungsi kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan di SMK Darunnajah Bogor dapat dikemukakan hasil temuan penelitian.

Fungsi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan



Gambar 1 Fungsi Kepala Sekolah

Peran *Educator* sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tiap guru. Sebagai pendidik harus menguasai pula keberadaan sekolah karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasikan. Juga harus memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan fungsinya sebagai *educator* dengan baik dan optimal.

Peran *Manager* sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memberdayakan para bawahannya melalui kerja sama, mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam berbagai program yang ada. Sebagai manajer salah satu hal yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Berdasarkan hasil temuan yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer telah melakukan kegiatan dan memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan dengan baik didukung dengan fasilitas yang ada.

Peran *Administrator*, memiliki hubungan erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Agar tujuan pendidikan tercapai, kepala sekolah harus memahami administrasi sekolah dan menjalankannya pada proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya kompetensi guru. Profesionalisme kepala sekolah dalam kegiatan administrasi perlu dilakukan dengan efektif dan efisien untuk

menunjang produktifitas sekolah. Dari hasil pengamatan ini, kepala sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk mengelola dengan profesionalisme yang tinggi dalam mengelola administrasi.

Peran *Supervisor* yang dimaksud adalah melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dapat diwujudkan dengan penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, efisien, berhasil guna. Dari hasil pengamatan ini sebagai *supervisor*, kepala sekolah menjalankan tugas nya dengan baik dilihat dari kegiatan yang dilakukan seperti mengontrol/mendaur guru yang mengaja,dan adanya cek *I'dad* sebelum dimulai kegiatan belajar belajar berlangsung.

Peran *Leader* sebagai kepala sekolah sebagai pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para guru. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi para guru untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan. Dengan fungsinya sebagai leader, Kepala Sekolah dapat dianalisis dari sifat kepemimpinan yaitu demokratis, otoriter, dan laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu seorang Kepala Sekolah dituntut untut mampu menggunakan strategi memimpinya sesuai situasi yang ada di sekolah. Penggunaan strategi yang tepat ini sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Dari hasil pengamatan ini *leader*, kepala sekolah telah menjalankan dengan baik fungsinya dilihat dari cara beliau dalam memimpin, mengarahkan serta memberikan pengaruh terhadap warga sekolahnya.

Peran *Entrepreneur*, Pada Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan sebanyak 5 (lima) dimensi kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu dari kelima dimensi itu adalah kompetensi kewirausahaan. Untuk itu perlu dipahami tugas kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan. Dalam

melaksanakan tugasnya sebagai pengembang kewirausahaan, seorang kepala sekolah harus memenuhi kriteria kompetensi sebagai berikut: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3) Memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang terjadi di sekolah/madrasah. 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajar.

Peran *Climate Creator* sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai inovator tercermin dari cara-cara yang dilakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel. Dari hasil pengamatan ini *climate creator*, kepala sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk mengelola dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi para warga sekolah dari mulai guru, tenaga kependidikan, siswa dan lain sebagainya.



Gambar 2 Proses Manajemen Pendidikan

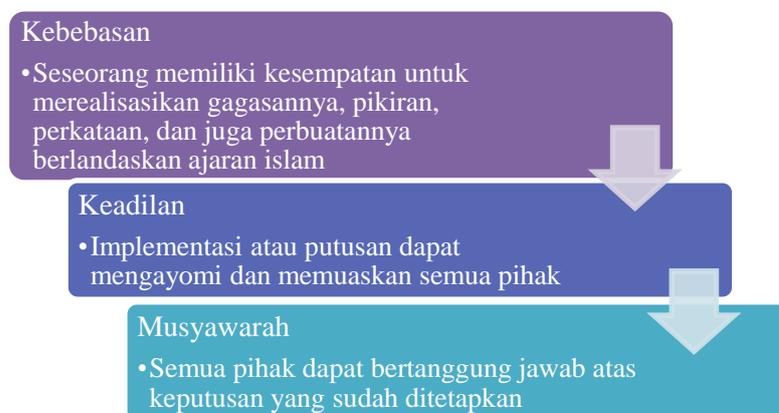
Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan diawali dari *planning, organising, controlling* dan *actuating*.

Planning. Pada proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dalam kemampuannya menerapkan manajemen pendidikan di SMK Darunnajah Bogor bertujuan untuk menyusun perencanaan agar sistematis, rapi dan rasional. Beberapa hal yang harus tercakup dalam perencanaan antara lain. 1) Penentuan prioritas, sehingga pendidikan dapat

berjalan efektif. Dalam menentukan prioritas kebutuhan, seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti masyarakat dan peserta didik harus terlibat didalamnya. 2) Penetapan tujuan, yang berfungsi sebagai garis pengarah sekaligus evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan berikut hasilnya. 3) Penetapan terhadap rencana tindakan atau formulasi prosedur. 4) Penyerahan tanggung jawab, baik terhadap individu maupun kelompok kerja bersama (Ramayulis, 2019).

Kepala Sekolah telah melakukan penentuan prioritas dan melibatkan seluruh komponen untuk terlibat dalam proses pendidikan. Dari hasil pengamatan peneliti, kepala sekolah juga memilih dan menentukan tugas yang sesuai kepada para pegawainya. Proses perencanaan menuntut kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, serta harus mampu menjembatani berbagai persoalan dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah bahwa terdapat kebijakan dan standar prosedur kerja yang harus dilaksanakan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dari hasil pengamatan ini sebagai perencanaan manajemen pendidikan, kepala sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk mengelola dengan profesionalisme yang tinggi dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.

Organizing. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan dalam penerapan manajemen pendidikan, kepala sekolah harus menentukan, mengelompokkan dan mengatur bermacam-macam aktivitas yang diperlukan, serta menyediakan alat dan menetapkan wewenang secara relatif. Thomas S. Bateman, dalam bukunya *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, mengemukakan bahwa fungsi pengorganisasian bertujuan menciptakan organisasi yang dinamis (Rivayanti et al., 2020). Ada beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam menjalankan pengorganisasian yaitu :



Gambar 3. Prinsip Pengorganisasian

Kepala sekolah dalam pengorganisasian manajemen pendidikan di SMK Darunnajah Bogor melihat kapasitas yang dimiliki pegawainya selanjutnya melihat kemampuan diri dalam menentukan kebijakan kerja. Penugasan tersebut juga ditunjang dengan adanya fasilitas yang telah tersedia dalam pengerjaannya. Namun, fasilitas yang ada perlu ditingkatkan karena hal ini berpengaruh dengan kinerja para pegawai. Sarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung terhadap kelancaran proses manajemen, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung dalam proses manajemen. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan pengorganisasian dengan baik, namun perlu adanya fasilitas yang lebih prima untuk menunjang pengorganisasian ini supaya lebih optimal.

Actuating. Kepala Sekolah sebagai pelaksana dan pengawas dalam menerapkan manajemen pendidikan bertugas untuk mengarahkan semua bawahan (pegawainya) agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dan arahan serta bimbingan sangat diperlukan dalam hal ini untuk memacu kinerja para pegawai. Menurut John W. Santrock dalam (Khodijah, 2016), motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah penuh energy, terarah dan bertahan lama. Menurut Abu al-Fida'Isma'il Ibn Umar dalam Ibnu Katsir bahwa yang dimaksud dengan hendaknya setiap orang mempersiapkan bekal untuk akhirat, hari dimana hamba bertemu dengan Tuhan-Nya. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan kepala sekolah di SMK Darunnajah Cipining ini memberikan arahan serta bimbingan secara *normative* dan *definitive*, juga dengan nuansa agamis yang menjelaskan bahwa tugas yang diemban hendaknya berorientasi ke akhirat juga sehingga diharapkan pegawai menjalani tugas tidak semata berorientasi kepada urusan duniawi melainkan terfikirkan juga untuk hal ukhrowi. Motivasi juga dilakukan secara lisan dan moril kepada pegawai.

Controlling. Sebagai kepala sekolah, tidak hanya memikirkan tentang perencanaan tujuan diawal saja tetapi juga harus melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan oleh para bawahan (pegawai). Pengawasan dari awal-proses-akhir akan mempermudah dalam melakukan identifikasi data secara terperinci sehingga dapat diketahui perbandingan antara rencana, hasil kerja, kendala dengan segenap penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan ini juga dilakukan harus sesuai dengan standar pengawasan yang ada. Penilaian kerja para tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan diakhir dan dalam departemen terkait. Hal ini tidak dilakukan secara langsung atau berkala

perhari/ perbulan tapi di akhir tahun. Penilaian resmi dibuat dalam surat dan dibagikan kepada seluruh guru terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas didalam koridor pendidikan dan pengajaran. Dari hasil penelitian disini kepala sekolah telah melakukan pengawasan dengan baik, terlihat dari terbangunnya kesadaran semua pihak dalam menjalankan dan tanggung jawab tugas atau pekerjaanya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan. Setiap kemampuan penerapan manajemen pendidikan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Namun, semua itu jangan dijadikan sebagai sebuah penghalang ataupun opini untuk mengurangi harapan dalam usaha meningkatkan kualitas manajemen pendidikan yang ada. Dari uraian dan penyajian data yang peneliti uraikan diatas sesuai dengan kenyataan yang ada, dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor Pendukung. Berkaitan dengan faktor pendukung dalam menerapkan manajemen pendidikan, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung adalah: dukung sarana dan prasarana sehingga mempermudah proses kelembagaan, memiliki tenaga ahli yang kafabel pada bidang tertentu yang dibutuhkan lembaga, Visionernya pimpinan sehingga mempengaruhi daya dorong pelaksanaan manajemen di lembaga, kepala sekolah yang mau dan tahu di lapangan, fasilitas kelas, laboratorium, yang memadai, adanya pelatihan atau training untuk meningkatkan mutu atau kualitas guru. Faktor penghambat. Berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor penghambat diantaranya para pelaksana manajemen terhambat dalam segi sarana prasarana yang kurang prima dalam penggunaannya, kemudian dari segi sumber daya manusia para guru yang masih perlu belajar lagi untuk menguasai program-program untuk mempermudah dalam menjalankan tugas yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya dapat disimpulkan telah dilakukan dengan baik dan optimal dilihat dari kinerja dan kemampuannya dalam menerapkan manajemen pendidikan di SMK Darunnajah Bogor dari waktu ke waktu yang semakin membaik. Dalam penerapannya kepala sekolah juga dibantu para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor Pendukung penerapan manajemen pendidikan

yaitu para pelaksana manajemen meyakini bahwa dukungan dari para pemimpin lembaga, kepala sekolah, Serta sarana dan prasarana yang memadai tersebut menjadi faktor pendukung dan faktor utama yang membuat manajemen pendidikan berjalan dengan baik yaitu adanya motivasi yang dilakukan secara lisan dan moril kepada pegawai. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pendidikan yaitu para pelaksana manajemen terhambat dalam segi sarana prasarana yang kurang prima dalam penggunaannya, kemudian dari segi sumber daya manusia para guru yang masih perlu belajar lagi untuk menguasai program-program untuk mempermudah dalam menjalankan tugas yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. dan D. R. K. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khodijah, N. (2016). Psikologi Pendidikan. In *Rajawali Pers*.
- Marmoah, S. (2018). Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek. *Deepublish*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Permana, E. P. (2021). Korelasi Media Boneka Kaus Kaki dengan Media Wayang Kertas Terhadap Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2).
<https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.78>
- Ramayulis. (2019). "Ilmu Pendidikan Islam" , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338. In *Jurnal Common* (Vol. 3, Nomor 1).
- Rivayanti, Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1). <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>
- Wesnedi, C., & Imron Rosadi, K. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR KRITIS DALAM TRADISI KESISTEMAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(2).
<https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2.934>